

BAB IV

PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1. Orientasi Kanca dan Persiapan

4.1.1. Orientasi Kanca Penelitian

4.1.1.1. Sejarah dan Struktur Organisasi SD 63 Kota Palembang

Gedung SD 63 Kota Palembang sudah berdiri sejak tahun 1910 dengan nomor SK pendirian sekolah: 10/PPT/1979 dan tanggal SK pendirian sekolah 1910-01-01. Namun, gedung SD 63 Kota Palembang baru memiliki izin operasional NO. 39 tahun 2014, gedung SD 63 Kota Palembang adalah gedung milik pemerintah daerah dengan berstatus negeri dan memiliki nomor NPSN: 10603631. dengan jumlah ruangan sebanyak 11 ruangan yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruangan UKS dan BK, 1 ruangan TU, dan 1 gudang.

Letak SD 63 Kota Palembang merupakan salah satu letak SD yang sangat strategis yakni berada di Jl. Sersan KKO. Badaruddin No.849, Sei Buah, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30111. Hal ini membuat SD 63 Kota Palembang adalah salah satu SD yang mudah dikenali dan dituju. SDN N 63 Kota Palembang juga merupakan SD yang terbaik di Kota Palembang dengan akreditasi A dengan NPSN: 10603631 dan NSS : 1011160003631.

4.1.1.2. Visi, Misi dan Tujuan SD 63 Kota Palembang

1. Visi

Adapun Visi dari SDN 63 Kota Palembang adalah:

“Terwujudnya Siswa Beriman dan Bertaqwa, Berprestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan”.

2. Misi

Adapun Misi dari SDN 63 Kota Palembang adalah:

1. Menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketakwaan warga sekolah

2. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan partisipatif.
3. Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi di bidang keagamaan.
4. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) warga sekolah.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi team yang solid.
6. Meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional.
7. Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan takwa.
8. Membiasakan peserta didik dengan senyum, sapa, dan salam.
9. Membiasakan para warga sekolah untuk peduli lingkungan.
10. Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

3. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan dari SDN 63 Kota Palembang adalah:

1. Sekolah mampu mewujudkan kegiatan dalam bidang keagamaan, kepribadian dan kepedulian
2. Sekolah mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan non akademik
3. Sekolah mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif, ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Sekolah mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
5. Sekolah mampu menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi team yang solid.
6. Sekolah mampu mengembangkan kegiatan yang dapat membiasakan kedisiplinan diri dan berkarakter.
7. Sekolah mampu membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan takwa.
8. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, rindang dan sehat menuju konsep adiwiyata.

4.1.1.3. Kondisi SDM SD Negeri 63 Kota Palembang

Sekolah Dasar Negeri 63 Kota Palembang mempunyai beberapa kondisi sebagai berikut

Tabel 4.1. Data Siswa dalam 5 Tahun Terakhir SD N 63 Kota Palembang

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Th. 2017 - 2018	59	51	2	54	2	44	2
Th. 2018 - 2019	34	34	2	51	2	54	2
Th. 2019 - 2020	44	45	2	36	2	51	2
Th. 2020 - 2021	36	36	2	40	2	36	2
Th. 2021 - 2022	41	41	2	38	2	41	2

Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Rombel
51	2	48	2	54	2	302	12
44	2	50	2	48	2	280	12
55	2	42	2	53	2	282	12
52	2	56	2	43	2	263	12
36	2	54	2	60	2	270	12

Tabel 4.2. Data Ruang Kelas SD N 63 Kota Palembang

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jml Ruang Lainnya yang digunakan untuk ruang kelas e	Jml Ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=d+e
	Ukuran 7 x 9 M ²	Ukuran >63 M ²	Ukuran <63 M ²	Jml d=a+bc		
	A	b	C	d		
Ruang Kelas	7	-	-	7	-	7

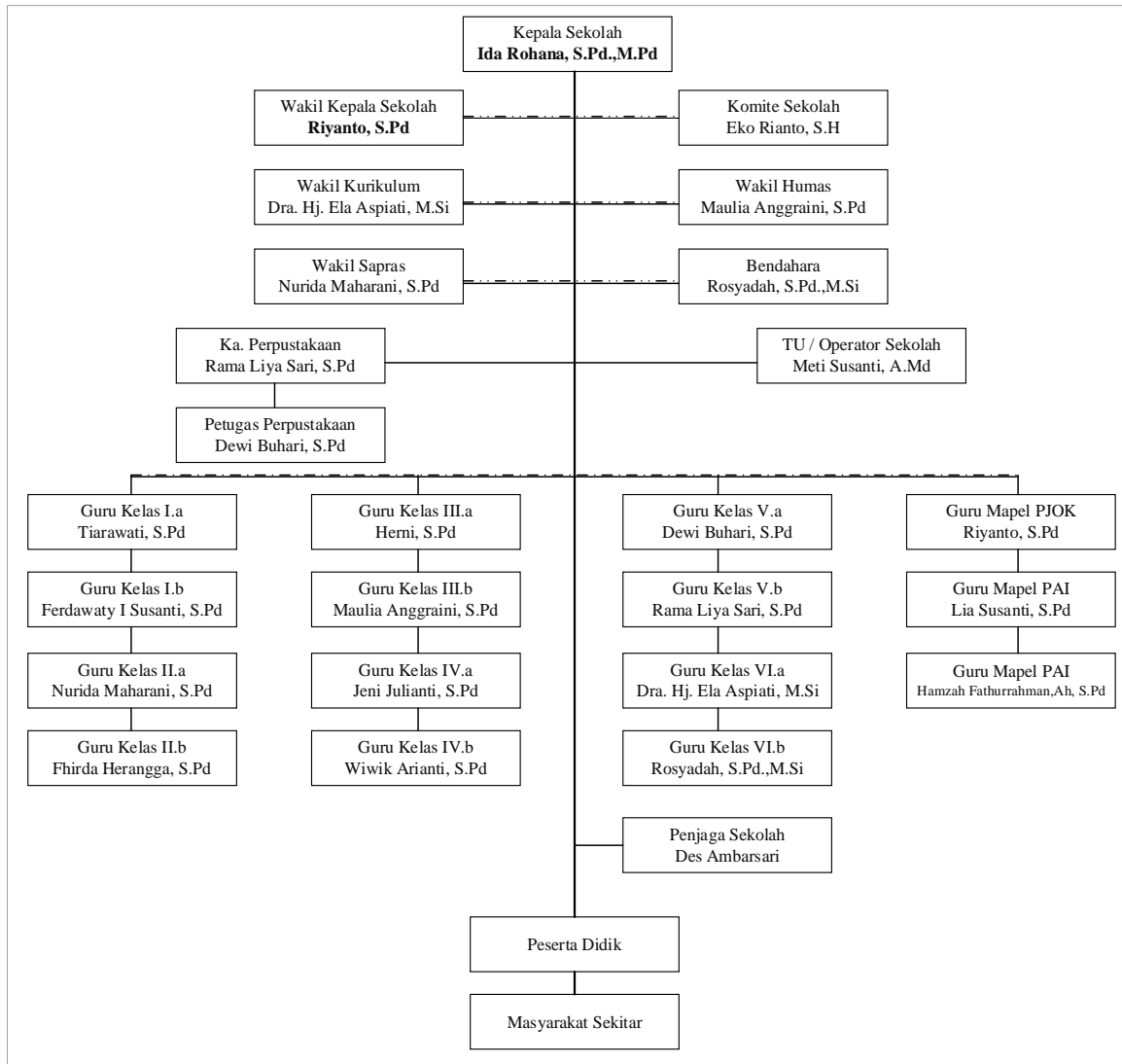
Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (M ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (M ²)
Perpustakaan	1	8 x 7 M ²	-	-	-

Tabel 4.3. Data Guru SD N 63 Kota Palembang

NO.	Nama Pegawai/ Guru	GOL	NIP	Tugas Mengajar
1	Ida Rohana, S.Pd.M.Pd	IV/b	197012291998022001	Kepala Sekolah
2	Riyanto, S.Pd	IV/b	196504151989071002	Guru Mapel PJOK
3	Dra. Hj. Ela Aspiati, M.Si	IV/b	196704111990112001	G. Kelas VI.a
4	Rosyadah, S. Pd.M.Si	IV/b	197101211996062001	G. Kelas VI.b
5	Asma Susmita , S.Pd	III/a	19850821201902 2000	SDN 134
6	Ferdawaty Indah S, S.Pd	III/a	198602032020122007	G. Kelas I.b
7	Rama Liya Sari, S.Pd	III/a	198703122020122014	G. Kelas V.b
8	Lia Susanti, S.Pd	III/a	198706262020122014	G. Mapel PAI
9	Jeni Julianti, S.Pd	III/a	198707232020122013	G. Kelas IV.a
10	Nurida Maharani, S.H,S.Pd	III/a	199005272019022005	G. Kelas II.a
11	Maulia Anggraini, S.Pd	III/a	199607222020122027	G. Kelas III.b
12	Dewi Buhari, SE.S.Pd	-	Honorer	G. Kelas V.a
13	Meti Susanti, A.Md	-	Honorer	TU / OPS
14	Herni, S.Pd	-	Honda	G. Kelas III.a
15	Fhirda Herangga, S.Pd	-	Honorer	G. Kelas II.b
16	Tiarawati, S.Pd	-	Honorer	G. Kelas I.a
17	Wiwik Arianti, S.Pd	-	Honorer	G. Kelas IV.b
18	Des Ambarsari	-	Honorer	Penjg Sekolah

Tabel 4.4. Struktur Organisasi SDN 63 Kota Palembang



4.1.2. Persiapan Penelitian

4.1.2.1. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak di ukur. Instrumen yang digunakan peneliti panduan observasi dan wawancara yang dibuat berdasarkan landasan teori terkait mengenai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan Imtaq

sejak dini selama masa Pandemi Covid-19 pada siswa Kelas VI SD 63 Kota Palembang.

Kemudian penelitian dilakukan dengan persiapan administrasi dalam hal ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Surat izin penelitian yang ditunjukkan kepada Kepala Sekolah SD 63 Kota Palembang yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dengan nomor: B-76/Un.09/IX/PP.09/10/2021 tanggal 5 Oktober 2021 setelah mendapatkan surat izin penelitian tersebut, peneliti juga mendapatkan surat izin dari Dinas Pendidikan Kota Palembang dengan nomor: 070/058/Disdik/2021 tanggal 15 Oktober 2021 ditunjukkan ke Dekan Fakultas Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan tembusan disampaikan kepada Kepala Sekolah SDN 63 Kota Palembang. Setelah itu setelah melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SDN 63 Kota Palembang, dengan dikeluarkan surat izin dari SD N 63 Kota Palembang dengan nomor: 420.1/65/SDN-63Plg/Disdik/2021, maka tanggal 21 Oktober 2021 sampai 21 November 2021 kegiatan penelitian dilaksanakan.
2. Mempersiapkan daftar pertanyaan wawancara untuk para Subjek

4.2. Pelaksanaan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang siswa kelas VI SD 63 Kota Palembang, 1 orang guru Baca Tulis Al-Qur'an, 1 orang guru wali kelas, 1 orang kepala sekolah, dan 3 orang wali siswa, yang semua Subjek tersebut dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pelaksanaan penelitian dengan cara observasi dan wawancara mengenai *kepribadian islami* pada siswa kelas VI SD 63 Kota Palembang.

Proses pengambilan data penelitian dilakukan pada hari senin hingga jum'at pada pagi hari pukul 08.00-10.00 WIB dan pada pukul 11.00-12.00 WIB karena pada saat-saat tersebut kegiatan belajar mengajar sedang dilakukan. Minggu pertama peneliti akan melakukan observasi terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan setting dan pola dalam melakukan penelitian. Kemudian baru melakukan wawancara mendalam setelah proses observasi sudah menemukan pola dan setting. Namun, sejalan dengan melakukan wawancara, peneliti juga turut dan terus melakukan observasi mengenai kondisi Subjek.

- 1) Tahap Pengelolaan Data

Penegeloan data yang didapatkan oleh peneliti akan disesuaikan dengan teknik data, mulai dari mereduksi data yakni memotong data-data yang bersifat kurang relevan dan tidak berkaitan dengan penelitian. Kemudian menyajikan data, serta mengambil sebuah kesimpulan dan verifikasi. Untuk mereduksi data, maka peneliti membuat sebuah skema terkait dengan aspek-aspek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

4.3. Hasil Temuan Penelitian

4.3.1. Gambaran Partisipan

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang siswa kelas VI SD 63 Kota Palembang, 1 orang guru Baca Tulis Al-Qur'an, 1 orang guru wali kelas, 1 orang kepala sekolah, dan 3 orang wali siswa. Yang masing-masing akan mempunyai peran dalam menemukan informasi yang akan digali oleh peneliti. Masing-masing Subjek tersebut memiliki perbedaan usia, jabatan atau kedudukan, serta peran yang berbeda-beda antara satu sama lain. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang bervariasi, banyak sudut pandang, serta mendekati kebenaran dalam proses peneliti. Berikut data-data Subjek dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari inisial nama, jenis kelamin, usia serta keterangan dari setiap Subjek:

Tabel 4.5. Data Subjek Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1	AW	P	11	Siswa
2	RA	L	12	Siswa
3	AML	P	11	Siswa
4	LS	P	34	Guru BACA TULIS AL-QUR'AN
5	EA	P	54	Guru Wali Kelas
6	IR	P	41	Kepala Sekolah
7	S	P	34	Wali Siswa
8	D	P	30	Wali Siswa
9	N	L	32	Wali Siswa

Sumber : SD N 63 Kota Palembang

4.3.2. Hasil Observasi

1. Subjek AW (11)

Subjek berinisial AW adalah seorang siswi perempuan yang berusia 11 tahun. Pada saat di wawancara AW duduk di beberapa lokasi seperti disekolah maupun di rumah bersama peneliti. Subjek adalah seorang siswi yang cukup rajin dan memiliki perangkat yang menunjang untuk melakukan kegiatan pembelajaran via online. AW adalah anak pertama dari dua bersaudara dengan adik yang masih berusia 2 tahun sehingga AW cukup mendapatkan perhatian dari orang tuanya ketika belajar secara online.

2. Subjek RA (12)

Subjek berinisial RA adalah seorang siswa laki-laki yang berusia 12 tahun. Pada saat di wawancara RA duduk di beberapa lokasi seperti disekolah maupun di rumah bersama peneliti. Subjek adalah seorang siswa yang cukup rajin dan memiliki perangkat yang menunjang untuk melakukan kegiatan pembelajaran via online. RA adalah anak kedua dari dua bersaudara dengan kakak yang sudah berusia 19 tahun sehingga RA cukup mendapatkan perhatian dari orang tuanya ketika belajar secara online. Selain itu, RA adalah salah satu siswa yang bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah.

3. Subjek AML (11)

Subjek berinisial AML adalah seorang siswi perempuan yang berusia 11 tahun. Pada saat di wawancara AML duduk di beberapa lokasi seperti disekolah maupun di rumah bersama peneliti. Subjek adalah seorang siswi yang cukup rajin dan memiliki perangkat yang menunjang untuk melakukan kegiatan pembelajaran via online. AML adalah anak satu-satunya dan kedua orang tua AML adalah pegawai sehingga AML hanya ditemani oleh susternya ketika belajar.

4. Subjek LS (34)

Subjek LS adalah adalah seorang guru ASN yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan Baca Tulis Al-Qur'an yang berusia 34 tahun. Pada saat di wawancarai, LS duduk di sekolah bersama peneliti. Subjek adalah seorang ASN dengan golongan III/a yang lahir di Martapura, 26 Juni 1987. LS diangkat menjadi guru 01 Desember 2020. LS adalah seorang guru yang memang dari jurusan pendidikan agama sehingga sudah menjadi bidang LS untuk mengajar Baca Tulis Al-Qur'an.

5. Subjek EA (54)

Subjek EA adalah seorang guru sekaligus wali kelas ASN golongan IV.b yang berusia 54 tahun. EA mulai tugas mengajar di SD 63 Kota Palembang 8 Desember 1990 sehingga EA memang sudah mempunyai banyak pengalaman dalam menjadi guru maupun wali kelas.

6. Subjek IR (41)

Subjek IR adalah seorang kepala sekolah SDN 63 Kota Palembang ASN golongan IV.b yang berusia 41 tahun. Pada saat diwawancarai, Subjek IR duduk bersama peneliti di ruang kepala sekolah SD N 63 Kota Palembang. IR menjadi kepala sekolah SDN 63 Kota Palembang sejak 1 Juni 2021 dan mempunyai pengalaman mengajar siswa kelas VI sedah sejak pertama kali diangkat menjadi ASN.

7. Subjek S (34)

Subjek S adalah salah satu wali siswa yang berusia 34 tahun yang bertempat tinggal di Kota Palembang. Pada saat diwawancara, S duduk di rumah bersama peneliti dan menjelaskan bagaimana dirinya menghadapi pembelajaran online bersama anaknya. S adalah wali siswa SDN 63 Kota Palembang yang juga bekerja sebagai pegawai swasta sehingga dalam mendampingi anaknya sekolah online S sering mengalami kesusahan.

8. Subjek D (30)

Subjek D adalah salah satu wali siswa SDN 63 Kota Palembang yang berusia 30 yang bertempat tinggal dikota palembang dan tidak jauh dari lokasi sekolah. Pada saat diwawancarai, D duduk bersama peneliti dirumahnya serta D menjelaskan bagaimana dirinya sebagai orang tua menghadapi masa-masa pembelajaran online yang dilalui oleh anaknya. Dalam kesehariannya, D adalah wiraswasta.

9. Subjek N (32)

Subjek N adalah salah satu wali siswa SDN 63 Kota Palembang yang berusia 32 yang bertempat tinggal dikota palembang dan tidak jauh dari lokasi sekolah. Pada saat diwawancarai, N duduk bersama peneliti dirumahnya serta N menjelaskan bagaimana dirinya sebagai orang tua menghadapi masa-masa pembelajaran online yang dilalui oleh anaknya. Dalam kesehariannya, D adalah Ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

4.3.3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, pada sembilan Subjek yang telah dipilih dan ditentukan oleh peneliti dalam penelitian tentang "Analisa Pembinaan Kepribadian Islami Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VI SD 63 Kota Palembang" ditemukan beberapa tema-tema penelitian sebagai berikut:

Tema 1: Latar Belakang Subjek

A. Subjek AW

AW adalah seorang siswa kelas VI SDN 63 Kota Palembang. AW mempunyai satu orang adik yang masih berusia 2 tahun. Dalam keseharian belajar disekolah AW adalah siswa yang rajin dan beberapa kali mendapatkan peringkat dikelasnya. Namun, selama masa pandemi ini, kemampuan belajar AW tidak sebaik ketika belajar secara tatap muka. AW mempunyai perangkat yang lengkap seperti handphone bahkan laptop untuk kegiatan belajar secara online sehingga seharusnya AW dapat mengikuti pembelajaran secara lancar. Berikut petikan wawancara dengan AW:

"Iya siswa kelas VI SD 63" (S1/W1)

"mama papa sudah beliin laptop dan hp untuk aku belajar dirumah miss. Kadangan belajar secara online pakai zoom. Tp kadangan jugo belajar lewat WA dan cuman ngirim tugas bae. Sekolah di SDN 63 enak karena tugasnyo dak banyak jadi dak perlu susah. Kadangan aku jugo belajar sambil nonton televisi atau youtube" (S1/W1).

Penyataan diatas menggambarkan bahwa Subjek adalah siswa kelas VI yang mengikuti pembelajaran via online sebagai akibat atau dampak dari adanya covid-19.

Hal ini seperti yang disampaikan Subjek EA sebagai wali kelas AW sebagai berikut:

"iya si AW adalah siswa yang cukup rajin ngumpul tugas atau ikut zoom karena memang dia punyonya hp dan laptop yang disiapin orang tua nyo." (S5/W1)

Dari hasil pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Subjek AW adalah siswa kelas VI SDN Kota Palembang. Subjek AW juga salah satu siswa yang mengalami pembelajaran secara online.

B. Subjek RA

Subjek berinisial RA adalah seorang siswa laki-laki yang berusia 12 tahun. RA adalah anak kedua dari dua bersaudara dengan kakak yang sudah berusia 19 tahun sehingga RA cukup mendapatkan perhatian dari orang tuanya ketika belajar secara online. Selain itu, RA adalah salah satu siswa yang bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah. Selama sekolah online, RA menceritakan bahwa dirinya mengalami beberapa kendala namun hal tersebut selalu teratasi karena letak rumah RA tidak terlalu jauh dari sekolah. Berikut penuturan RA:

"iya siswa SDN 63" (S2/W1)

"Kelas VI" (S2/W1)

"aku anak kedua dari dua bersaudara jadi mama papa pasti memperhatikan aku ketika belajar. Aku senang sekolah di SDN 63 karena gurunya semua enak. Trus rumah aku jugo dak terlalu jauh dari sekolah. Tapi kalau lagi covid cak ini, kadang sedih jugo karena dak pacak ketemu guru-guru dan kawan-kawan di rumah sekolah." (S2/W1)

Penuturan RA juga di kuatkan dengan penuturan EA sebagai wali kelas RA sebagai berikut:

"RA adalah anak yang lumayan rajin kalau dulu pas sebelum ado covid. Tapi sekarang juga masih rajin, kadangan kalau sinyalnya dak bagus, RA dateng ke sekolah karena rumahnyo dak terlalau jauh dari sekolah sini. Dulu kakak RA jugo sekolah di SD sini jadi RA ngeraso sudah akrab dengan segalo guru disini." (S5/W2).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa memang RA adalah salah satu siswa di SDN 63 Kota Palembang dan RA tetap aktif dan berpartisipasi meskipun dilakukans ecara online.

C. Subjek AML

Subjek AML adalah seorang siswa di SD 63 Kota Palembang yang berjenis kelamin perempuan usia 11 tahun. AML adalah anak satu-satunya dan kedua orang tua AML adalah pegawai dan ketika online, AML ditemani dengan susternya meskipun tidak selalu dipantau. Berikut penuturannya:

"iya belajar online" (S3/W1)

"kelas VI" (S3/W1)

"kadang kalau belajar ditemani sama embak kalau tidak bisa, aku bisa nanya sama embak tapi kadang-kadang bae. Tapi kalau ngaji, aku sudah biso dewek." (S3/W1)

Subjek AML juga siswa yang rajin dan cukup pandai dikelas. Hal ini juga di jelaskan oleh wali kelas EA sebagai berikut:

"Iyo dio tu rajin, sering betanyo, tugas dak telat. Mungkin karena dio anak sikok-sikoknyo kali ye dio jadi dio diperhatike nian apolagi katonyo dio ado susternyo di rumah."

Dalam hal tersebut dapat kita ketahui bahwa AML merupakan siswa SD 63 Kota Palembang yang memiliki citra rajin, pandai. Selama pembelajaran online AML juga dapat mengikuti dengan baik dan menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi.

D. Subjek LS

Subjek LS adalah seorang guru ASN yang mengajar Pendidikan Agama Islam dan Baca Tulis Al-Qur'an yang berusia 34 tahun. Pada saat di wawancarai, LS duduk di sekolah bersama peneliti. Subjek adalah seorang ASN dengan golongan III/a yang lahir di Martapura, 26 Juni 1987. LS diangkat menjadi guru 01 Desember 2020. LS adalah seorang guru yang memang dari jurusan pendidikan agama sehingga sudah menjadi bidang LS untuk mengajar Baca Tulis Al-Qur'an. Berikut penuturannya:

"ngajar agama tu sebenrnyo sudah lamo tapi kalau di SD 63 ini baru tahun kemaren. Enak ngajar di sini karena ditengah kota. Siswa ny jugo sudah banyak faham dan ngerti main hp dan sinyalny ngajar. Ngajar agama memang cita-cita dari dulu karena selain ngajar kita juga dapet pahala yang ngalir terus apolagi ngar BACA TULIS AL-QUR'AN ini. Kalau anak belajar dan baca kito jugo dapet pahalanyo." (S4/W1)

Subjek LS mengatakan bahwa dirinya mengajar agama dan BACA TULIS AL-QUR'AN di SD 63 Kota Palembang dari tahun lalu setelah adanya pandemi covid-19. Hal ini menandakan bahwa Subjek LS mengalami pembelajaran secara online secara menyeluruh.

E. Subjek EA

Subjek EA adalah seorang guru sekaligus wali kelas ASN golongan IV.b yang berusia 54 tahun. EA mulai tugas mengajar di SD 63 Kota Palembang 8 Desember 1990 sehingga EA memang sudah mempunyai banyak pengalaman dalam menjadi guru maupun wali kelas. Subjek EA merupakan salah satu guru senior di SDN 63 tersebut. Berikut penuturannya:

"saya ngajar di SD ini sudah lamo nian. Sampai kawan-kawan lah sudah pindah sekolah berapo kali bae aku masih tetap di sini lah. Seperti sudah jiwa saya ngajar di sini. Kadangan ada siswa SD yang sudah jadi wong sukses ke sini dan masih inget samo ibuk." (S5/W1)

Hal ini menandakan bahwa Subjek EA adalah memang guru senior di SDN 63 Kota Palembang. Hal ini juga dikuatkan melalui penuturan Subjek IR sebagai berikut:

"ibuk EA salah satu guru senior disini makonyo di percayo sebagai wali kelas VI karena sudah banyak pengalaman menghadapi berbagai macam karakteristik anak." (S6/W4)

F. Subjek IR

Subjek IR adalah seorang kepala sekolah SDN 63 Kota Palembang ASN golongan IV.b yang berusia 41 tahun. IR menjadi kepala sekolah SDN 63 Kota Palembang sejak 1 Juni 2021 dan mempunyai pengalaman mengajar siswa kelas VI sedah sejak pertama kali diangkat menjadi ASN. Berikut penjelasannya:

"saya mulai ngajar di sini dari bulan Juni kemaren. Sebelumnya saya guru kelas." (S6/W2)

Subjek IR juga mengakui bahwa menjadi seorang kepala sekolah SD mempunyai tantangan tersendiri terutama pada masa pandemi covid-19 saat ini. Meskipun terkadang banyak kepala sekolah yang kurang aktif memantau perkembangan pembelajaran online siswa dan guru, tetapi Subjek IR menjelaskan bahwa dirinya selalu aktif memantau kegiatan pembelajaran secara online, aktif mengikuti pelatihan, dan memantau berbagai macam keluhan bagi guru maupun siswa. Berikut penjelasannya:

"saya ikuti banyak pelatihan, saya kadang juga memantau perkembangan belajar siswa dan guru secara online. Saya juga menanyakan apa saja kendala dan keluhan bagi mereka gar dapat segera teratasi." (S6/W2).

Hal tersebut juga dikuatkan dengan penuturan Subjek LS sebagai guru BACA TULIS AL-QUR'AN. Berikut penjelasannya:

"iya ibu IR orangnya aktif banget. Sering nanyain perkembangan belajar. Perhatian sama guru dan siswa ketika belajar online. Banyak informasi juga dari ibu beliau. Banyak mengikuti pelatihan juga soalnya." (S6/W4)

G. Subjek S

Subjek S adalah salah satu wali siswa yang berusia 34 tahun yang bertempat tinggal di Kota Palembang. Berikut penjelasannya:

"anakku sekolah di SDN 63 sekarang kelas VI" (S7/W1)
"pilihan utamanyo karena negari" (S7/W1)

"anak kami sekolah sini karena dekat rumah trus ini jugo sekolah negeri jadi biayany agakk ringan. Sekolah ini jugo bagus, maju, murah dan negeri." (S7/W1)

Berdasarkan penjelasan Subjek S tersebut, menandakan bahwa anak S adalah salah satu siswa kelas VI di SDN 63 Kota Palembang. Hal ini juga diperkuat dengan Subjek IR sebagai berikut:

"iya ada anaknya di sini kelas VI sekarang" (S6/W3)

H. Subjek D

Subjek D adalah salah satu wali siswa SDN 63 Kota Palembang yang berusia 30 yang bertempat tinggal dikota palembang dan tidak jauh dari lokasi sekolah. Dalam kesehariannya, D adalah wiraswasta. Berikut penjelasannya:

"tinggal di palembang" (S8/W1)

"anakku di sekolah SD 63 sekarang kelas VI" (S8/W1)

"senang sekolah disini, karena gurunya perhatian dengan siswanya. Belajar onlinenya lumayan lancar kalau aku cek di buku anakku. (S8/W1)

"aku kerja buka usaha kalau kesehariannya" (S8/W1)

Hal ini juga dipertegas dengan Subjek IR sebagai berikut:

"iya ada anaknya sekolah disini kelas VI" (S6/W4)

I. Subjek N

Subjek N adalah salah satu wali siswa SDN 63 Kota Palembang yang berusia 32 yang bertempat tinggal dikota palembang dan tidak jauh dari lokasi sekolah. Dalam kesehariannya, D adalah Ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Berikut penjelasannya:

"iya tinggal di sekip sinilah" (S9/W1)

"anakku kelas VI di SDN 63 sini" (S9/W1)

"kalau aku sehari-hari memang tugas mengurus anak mbak. Seneng sekolah disini karena perhatian dan belajar darinya lancar. Gak kayak sekolah lain. (S9/W1)

Hal ini juga dijelaskan oleh Subjek IR sebagai berikut:

"iya kelas VI anakny" (S6/W5)

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut dengan Subjek, semua Subjek berkaitan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti.

Tema 2: Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah salah satu pelajaran muatan lokal sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 63 Kota Palembang yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan kecintaan terhadap Baca Tulis Al Qur'an yang diharapkan dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Selain itu, pembelajaran Baca Tulis Alqur'an juga ditujukan untuk membentuk kepribadian para siswa agar lebih islami dan terarah. Jadi yang dimaksud Baca Tulis Al Qur'an adalah proses penyajian materi pelajaran Baca Tulis Al Qur'an oleh seorang kepada orang lain agar orang itu menerima, menguasai, mengembangkan, memahami dan mencintai terhadap Baca Tulis Al Qur'an sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berikut penuturan pembelajaran Baca Tulis Alqur'an oleh beberapa subjek:

A. Subjek LS

Subjek LS menjelaskan bahwa pembelajaran Baca Tulis Alqur'an terdiri dari beberapa materi pokok atau materi utama antara lain sebagai berikut:

"ada belajar tartil, belajar mengaji dan belajar mengaplikasikan dalam sholat agar siswa faham mengenai manfaat pembelajaran Baca Tulis Alqur'an. Belajar pembelajaran Baca Tulis Alqur'an tu memang paling bagus menurut saya waktu masih usia anak SD karena biar lengket dan lekat sampai sepanjang hayat."(S4/W3)

Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an diajarkan pada usia anak SD merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

B. Subjek EA

Sujuk EA menjelaskan bahwa pembelajaran Baca Tulis Alqur'andi sekolah SDN 63 Kota Palembang memang program yang sudah lama dan ditujukan untuk mengembangkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah serta membentuk kepribadian siswa agar lebih baik, sopan dan islami. Berikut penuturannya:

"sudah lamo."(S5/W3)

"biar anak-anak faham tentang sikap yang baik. Kalau pinterngaji pasti malu kalau masih nakal.(S5/W3)

"kadang banyak anak yang nakal trus karena sudah pinter ngaji jadi idak nakal lagi.(S5/W4)

"tartil, ngaji, sholat, hafalan surat pendek agama, banyak"(S5/W4)

Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an yang diajarkan disekolah SDN 63 Kota Palembang dilakukan dengan banyak cara dan indikator. Hal serupa juga diungkapkan oleh subjek N sebagai berikut:

"sudah lamo ado Baca Tulis Alqur'an di sekolah."**(S9/W4)**

"ngaji, sholat, hafalan surat,"**(S9/W10)**

C. Subjek IR

Subjek IR menjelaskan beberapa pokok materi pembelajaran Baca Tulis Alqur'an serta tujuan dari diadakannya pembelajaran Baca Tulis Alqur'an itu sendiri. Berikut penuturannya:

*"belajar tartil (tajwid), mengaji, bacaan sholat. Hafalan surat pendek. Biar anak lancar sholat, akhlaknya terjaga sehingga kalau mereka nakal, mereka jadi inget ohhh aku sudah pintar ngaji jadi dak boleh nakal"***(S6/W3)**

Hal serupa juga diungkapkan oleh subjek S yang mengatakan bahwa belajar Baca Tulis Alqur'an di sekolah punya banyak jenis dan banyak tujuan. Berikut penuturannya"

*"kadang hafalan surat, baco Al-Qur'an, hafalan sholat, lancar ngaji. Anak jadi biso faham dan agak ngerem kalu mereka nakal. Malu karo lah pinterngaji masak masih nakal."***(S7/W2)**

Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an di SDN 63 Kota Palembang pada siswa kelas VI mempunyai banyak indikator, yakni diantaranya: belajar mengaji, membaca surat pendek, bacaan sholat, serta tartil Al-Qur'an itu sendiri.

Tema 3: Perasaan Subjek Selama Belajar Online

A. Subjek AW

Pembelajaran melalui online online terkadang membuat beberapa siswa, pengajar maupun orang tua merasa tidak terbiasa. Hal ini tentunya membuat perasaan setiap orang berbeda-beda. Ada yang menjalani pembelajaran online dengan perasaan kecewa, senang atau biasa saja. Seperti Subjek AW yang menghadapi pembelajaran online dengan perasaan biasa saja seperti ungkapannya di bawah ini:

"biasa saja" **(S1/W2)**

"bisa mengikuti" **(S1/W2)**

*"kan memang lagi corona. Kalau belajar disekolah nanti bahaya"***(S1/W3)**

*"kato mama idak boleh keluar karena corona bahaya, jadi kalau belajarpun harus dirumah jugo"***(S1/W4)**

*"Sekolahnyo kagek nunggu kalau sudah idak corona lagi"***(S1/W4)**

Subjek AW menuturkan bahwa perasaannya selama mengikuti pembelajaran online tidak sedih atau senang karena dirinya bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan ketentuan. Selain itu, AW juga mempunyai perangkat pembelajaran yang memang benar-benar menunjangnya untuk belajar. Berikut penuturannya:

"bisa belajar dengan normal karena mama sudah nyiapke hp, paket internet dan buku. Kalau dak faham dengan materi bisa nanya dengan mama." (S1/W4)

Kedaaan yang dihadapi oleh Subjek AW memang tidak seharusnya membuat AW merasa tidak menyukai pembelajaran online.

B. Subjek RA

Berbeda dengan Subjek AW, Subjek RA merasa bahwa pembelajaran online terkadang membuat dirinya kesal dan kecewa. Hal ini dikarenakan pembelajaran online sering membuat dirinya tidak faham dengan materi, malas, serta boros quota internet/ berikut penuturannya:

"kesel" (S2/W2)

"kadangn males" (S2/W3)

"kadangn idak ngerti belajarnya, sinyalnya kadang kurang lancar, sikoklagi banyak nian tugas dari guru, pelajarannya idak ngerti tapi banyak tugas, cakmano nak ngerjoinnyo" (S2/W4)

"pengen cepet sekolah lagi rasonyo. Sepi sekolah di rumah, dak ketemu kawan, cuman lewat hp bae dak seru, kadangn hp nyo jugo gantian." (S2/W5)

Setiap siswa, guru maupun orang tua selalu memiliki respon yang berbeda dalam menghadapi setiap situasi. Hal ini pasti tergantung dengan kondisi sosial, lingkungan maupun keluarga ssetiap individu itu sendiri. Hal inilah juga yang membuat Subjek RA merasa tidak menyukai pembelajaran online karena terdapat beberapa kondisi yang di hadapi oleh Subjek RA yang terkadang juga menghambat aktifitas belajar melalui online. Tetapi terkadang Subjek RA juga berfikiran bahwa bahwa ada beberapa hal yang di sukai selama belajar online, seperti penuturannya sebagai berikut:

"kadangn mikir dak perlu ke sekolah, dak perlu mandi pagi karena cuman sekolah lewat hp. Tapi banyak malesnyo karena banyak tugas dari sekolah"(S2/W3)

C. Subjek AML

Berbeda pula dengan perasaan pembelajaran online yang dihadapi oleh Subjek AML. Subjek AML menuturkan bahwa dirinya tidak merasakan kecewa atau tidak menyukai pembelajaran online. Justru malah sebaliknya, Subjek AML menyukai pembelajaran online. Beberapa hal yang menjadikannya menyukai belajar online lebih mengarah pada sikap setiap individu masing-masing dengan berbagai macam alasan. Berikut penuturannya:

"senang belajar online karena dak perlu dateng kesekolah pagi-pagi. Bisa sekolah dikamar. Belajarnya idak lamo. Dibeliin hp samo mama. Tugas biso di kerjoin dengan mama atau samo embak." **(S3/W2)**

Namun, Subjek AML juga menuturkan beberapa hal sebagai berikut:

"tapi aku jugo kadang kasian samo kawan yang idak punyo hp. Aku kangen jugo karena idak biso main samo temen-temen disekolah. Idak jajan disekolah." **(S3/W3)**

Subjek AML juga menuturkan alasannya menyukai pembelajaran online karena dirinya tidak mengalami kesulitan khususnya dalam proses belajar Baca Tulis Al-Qur'an karena AML sudah pandai membaca Al-qu'an karena mempunyai guru privat tersendiri.

"ado ustazah yang setiap minggu dateng ke rumah ngajari ngaji. Jadi aku sudah biso ngaji dan kalau ado PR, biso ngerjoin dengan ustazah." **(S3/W4)**

D. Subjek EA

Sebagai guru wali kelas, tindakan yang dilakukan oleh EA adalah membantu kelancaran proses pembelajaran antara siswa dengan guru pelajaran dalam hal ini adalah guru Baca Tulis Al-Qur'an. Berikut penuturannya:

"kadang bantuin guru nagih tugas ke siswanya. Nanggepin keluhan wali siswa. Bantu ngajarin siswa. Intinya tugas wali kelas selama online harus lebih aktif di sosial media terutama wa grup" **(S5/W2)**

"bimbang kadangan. Kalau nak di suruh masuk yo dak pacak, tapi kadang kasian samo siswa yang hp nyo gantian dengan kakak atau wong tuonyo. Disitulah kita sebagai kelas harus aktif hubungi wali siswa" **(S5/W3)**

Dalam mengahdapi pembelajaran online selama pandemi covid-19 ini Subjek EA lebih berperang sebagai penyalur informasi antara siswa, wali siswa maupun setiap guru mata pelajaran. Subjek EA juga menceritakan bahwa perasaannya bimbang karena merasa empati kepada anak muridnya. Selain ada yang mampu

mengikuti pembelajaran dengan baik, terdapat pula siswa merasa kesulitan menjalani pembelajaran online itu sendiri.

E. Subjek S

Sebagai wali murid, Subjek S mengatakan bahwa jika dirinya mampu menerima keadaan belajar secara online, hal tersebut dikarenakan mengingat virus covid-19 menjadi pandemi dan menyerang hampir seluruh negara yang ada didunia. Berikut penuturannya:

"cakmano lagi daripada anak keno covid."(S7/W1)

"tapi kadang bingung mikirinyo cakmano belajar Baca Tulis Al-Qur'an pake online. Makonyo kadangan aku yang ngajari langsung kalu masih dak ngerti.(S7/W2)

Dalam penuturan Subjek S menjelaskan bahwa dirinya juga memikirkan kondisi kesehatan anaknya karena covid-19 memang sudah menjadi pandemi. Namun, Subjek S juga masih bimbang dengan sistem belajar online jika mata pelajarannya adalah Baca Tulis Al-Qur'an sehingga Subjek S mengajarkannya secara mandiri dirumah agar anaknya dapat mengikuti pelajaran seperti temannya yang lain.

F. Subjek D

Subjek D mengatakan bahwa dirinya kurang begitu nyaman dengan adanya pembelajaran online dengan berbagai alasan, yakni membuat anaknya semakin malas belajar, semakin tidak memahami pelajaran, dan memperbanyak tugas dengan materi yang sebenarnya anaknya kurang memahmi akan hal tersebut. Berikut penuturannya:

"susah" (S8/W2)

"anak aku ni kadang bebel. Diajarai disekolah bae kadang masih dak ngerti apolagi online mak ini." (S8/W3)

"dirumah ni malah main samo kawannyo. Ngabisi paket bae. Belajar sungkan." (S8/W4)

"nak jadi apo kalu budak ni sekolah di rumah. Idak ngerti nian. Cuman banyak tugas bae. Tugas juga dak ngerti cakmano buatnyo. (S8/W5)

Berbagai macam alasan diungkapkan oleh Subjek D yang mengatakan bahwa dirinya kurang menyetujui adanya pembelajaran melalui online. Pembelajaran online juga dianggap merepotkan dirinya selaku wali murid. Berikut penuturannya:

"sudah bayar SPP. Masih kito pulok yang ngajarinyo. Belum nak sambil begawe. Gawean rumah ni banyak. Ai pokoknyo repotlah"
(S8/W2)

G. Subjek N

Beragam tanggapan dari wali siswa, Subjek N menanggapi pembelajaran online secara netral dan lebih kepada pasrah mengikuti arus yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Subjek N tidak menyalahkan siapapun karena hal tersebut adalah sebuah bentuk ketidaktahuan manusia dan diluar dari perencanaan manusia. Berikut penuturannya:

"yo nak makmano lagi memang sudah takdir lagi covid-19. Kalu nak kito paksoi namonyo kito bunuh diri. Yang ado yo cuman ikuti aturan pemerintah. Kalu maslah ngerti atau dak ngerti, aku sih lebih seneng ngajari anak secara langsung karena jugo biso buat kito faham sebatas mano kemampuan ngaji anak kito. (S9/W2)

Berdasarkan penuturan Subjek N tersebut menggambarkan bahwa dirinya adalah orang yang lebih mengutamakan mengikuti aturan yang ada dan netral sehingga tidak menimbulkan anggapan apapun.

Tema 4: kepribadian Amarah

Dalam kehidupan islam dikenal beberapa macam kepribadian. Alquran menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakan dari makhluk lain. Alquran juga menyebutkan sebagian pola dan model umum kepribadian yang banyak terdapat pada semua masyarakat. Salah satunya adalah kepribadian amarah.

Kepribadian amarah adalah kepribadian yang cenderung pada tabiat jasad dan mengejar prinsip-prinsip kenikmatan (pleasure principle). Kepribadian amarah mendominasi peran kalbu untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga merupakan tempat dan sumber kejelekan dan tingkah laku yang tercela. Berikut penuturan beberapa Subjek:

A. Subjek RA

Dalam pembelajaran BACA TULIS AL-QUR'AN yang dilakukan secara online, Subjek RA menuturkan bahwa dirinya kurang menyukai dan terkadang merasa malas mengikuti pembelajaran. Hal ini juga memberikan beberapa dampak atau efek yang sering timbulnya kekesalan dari dalam hati dan melampiaskannya melalui berbagai macam hal. Berikut penuturannya:

"males." (S2/W3)

"sengajo idak aku gawe ketugas-tugas itu." (S2/W4)

"kadangn mama marah gara-gara guru nelpon trus idak aku dengerke."(S2/W5)

"iyo kesel nian, tugasnyo banyak, belajarnya idak ngerti. Apolagi pelajaran BACA TULIS AL-QUR'AN, tulisan arab kan susah mano aku belum lancar nian nulis." (S2/W6)

"pernah aku marah jugo samo mama yuk." (S2/W7)

Ungkapan Subjek RA tersebut menandakan bahwa terdapat jiwa kemarahan didalam hatinya karena terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan dan harapannya sehingga perasaan marah dan jiwa marahnya terlampiaskan secara nyata keluar. Hal ini juga dibenarkan dengan ungkapan EA selaku wali kelas yang mengatakan bahwa terkadang RA sedikit terlambat mengumpulkan tugas dan harus dihubungi orang tuanya terutama pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

"iyo pas pelajan BACA TULIS AL-QUR'AN dio kadang susah ngumpul tugas. Harus ditelpon mamanyo dlu" (S5/W3)

Hal ini juga diperkuat dengan penuturan LS sebagai guru Baca Tulis Al-Qur'an, bahwa selama pandemi dan belajar online terdapat beberapa siswa yang tidak sabar dan terkadang emosionalnya meningkat. Berikut penuturannya:

"ado beberapa yang galak marah dan bentak. Misal pas kito telpon dan nanyoin tugas, jawabannyo kadang ketus. Tapi ado jugo kadang idak nian telpon atau wa kito di agok'i samo sekali. Kalau lah cak itu, kadangan nelpon ortunyo ngomong samo wali kelas." (S4/W3)

Kepribadian yang ditunjukkan oleh siswa tersebut termasuk kedalam kepribadian amarah karena mengeluarkan sesuatu yang berasal dari hawa nafsu.

B. Subjek EA

Menghadapi berbagai macam sikap dan sifat siswa, Subjek EA menyebutkan bahwa terdapat beragam karakteristik kepribadian siswa, diantaranya penyabar, pemarah ataupun penurut. Berbagai macam juga sikap yang dikeluarkan siswa ketika mempunyai kepribadian amarah, misalnya ada yang tiba-tiba marah dengan orang tuanya, tidak merespon chat atau panggilan WA atau telpon, ada yang mengamuk, bahkan ada yang tidak sama sekali mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Namun, hal tersebut tentu wajar dan harus dihadapi dengan sabar dan kepala dingin sebagai wali kelas. Berikut penuturannya:

"macem-macem reaksinyo. Ado yang marah dengan mamanyo, ado yang dak respon nian, ado yang idak gawekke tugas, bahkan ado yang ngamuk." (S5/W6)

"tapi itu masih dalam kategori wajar karena mungkin memang susah belajarnya pakai online ini. Mereka jugokan masih SD. Belum dewasa nian. (S5/W7)

Subjek EA juga menyadari bahwa belajar secara online adalah salah satu metode yang sangat baru dan masih asing bagi siswa. Selain itu, untuk tingkat SD, belajar secara online memang mempunyai tantangan tersendiri terlebih mata pelajaran yang diajarkan memang susah seperti Baca Tulis Al-Qur'an, Matematika, atau IPA.

C. Subjek D

Subjek D mengatakan bahwa jika dirinya sebenarnya kurang menyukai pembelajaran online karena merepotkan aktifitas sehari-hari. Karena merasa kurang menyukai pembelajaran online, Subjek D menyebutkan bahwa beberapa kali dirinya justru marah kepada anaknya karena kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut penuturannya:

"pernah dulu sangking keselnyo aku marah samo anak aku. Kan la capek begawe, gurunyo nelpon katonyo belum ngumpul tugas. Laju marah. (S8/W3)

Namun demikian Subjek D mengakui bahwa sesungguhnya dirinya tidak harus marah kepada anaknya karena bukan sepenuhnya salah anaknya sehingga timbul rasa penyesalan setelahnya.

"nyesel abis itu"(S8/W3)

"nak makmano bae anak dewek pasti nyesel. Lagian jugo sebenernyo kito dak pacak nak nyalahkenyo karena memang susah belajar online ni apolagi belajar Al-Qur'an"(S8/W4)

Subjek D menyadari dan menyesal karena telah melakukan marah kepada anaknya hal ini menandakan bahwa kepribadian amarah selalu berakhir dengan penyesalan, namun demikian, kepribadian amarah pasti ada pada setiap diri individu.

Tema 5: Kepribadian *Lawwamah*

Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara online, terdapat Subjek yang tidak mampu menyesuaikan dengan kondisi ataupun yang justru malah diuntungkan dengan kondisi tersebut. Namun, terdapat pula Subjek yang merasa bahwa belajar secara online tidak menjadi sebuah beban atau keuntungan bagi mereka melainkan sesuatu hal yang memang sudah takdir untuk dijalani karena dunia sedang dilanda pandemi yang sesungguhnya bukan hanya Indonesia saja yang merasakan hal tersebut. Seperti penuturan beberapa Subjek di bawah ini:

A. Subjek AW

Subjek AW mengungkapkan bahwa terkadang belajar secara online dapat dinikmati secara biasa-biasa saja karena dirinya tidak menganggap sebagai beban ataupun tantangan. Berikut penuturannya:

"biaso bae sebenerny tapi ad beberapa kali yo kadangan biso dinikmati karena dak perlu susah ke sekolah. Tapi kebanyakan sikap aku belajar online ini netral bae. Kalau nak protes jugo kan dan biso karena lagi pandemi. Kato mama papa bahaya kalau nak dipaksoke jadi yosudah dinikmati bae apo adonyo."
(S1/W4).

Selain itu, subjek AW juga menceritakan mengenai beberapa sikap yang dia miliki dan timbulkan selama belajar online. Berikut penuturannya:

"pas ado kelas, ikut, pas ado tugas kumpul, tapi kadangan aku ngerjoke tugas salah-salah abis tu nyesel kareno idak dapet nilai yang bagus."
(S1/W4)

"kalu ditanyo ibu guru sudah faham, aku jawab sudah, padahal belum. Abis tu nyesel kareno belum tau pas ngerjoke tugasnyo."
(S1/W5)

Hal ini menggambarkan bahwa Subjek AW sebenarnya mempunyai kepribadian yang netral atau yang sering disebut dengan kepribadian *lawwamah*. Adapun kepribadian *lawwamah* yang ditunjukkan oleh subjek AW adalah selalu hadir dalam setiap kelas, selalu mengumpulkan tugas, dan terdapat penyesalan karena sering kali mengumpulkan tugas dalam keadaan salah dan mendapatkan nilai yang tidak diharapkan. Dilain kesempatan, AW juga menuturkan bahwa dia pernah mendengar ceramah dari gurunya mengenai harus taat dengan aturan. Berikut penuturannya:

"dulu waktu kelas V pernah denger ceramah kalau kito harus taat dengan aturan."
(S1/W4)

Berdasarkan penuturan AW tersebut menggambarkan bahwa dirinya mengarahkan pada kepribadian *lawwamah* dimana kepribadian berada garis yang netral. Dalam artian dapat mengarah pada kebaikan atau keburukan. Hal tersebut juga di kuatkan oleh subjek EA yang mengatakan bahwa AW mempunyai sikap yang baik dan penurut meskipun belajar secara online. Berikut penuturannya:

"rajin dio. Cuman idak rajin-rajin nian. Idak pernah bantah, tugas dikerjoke, guru-guru idak katek yang mempermasalahke. Kalu

budak lain tu ado yang nambah rajin atau ado jugo yang nambah males. Nah kalu dio ni biaso bae.”(S5/W3)

Kepribadian *lawwamah* iang dilakukan AW berbentuk reaksi yang tidak menunjukkan amarah maupun *muthmainah* yakni tetap menurut selayaknya siswa yang dapat mengikuti dengan baik selama proses pembelajaran.

B. Subjek LS

Subjek LS juga mengatakan bahwa AW adalah salah satu siswa yang sebenarnya dapat menerima dengan baik ketika pembelajaran online. Sejah Subjek LS mengajar pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an, AW selalu aktif dalam mengikuti pembelajra. Berikut penuturannya:

”AW tu salah satu siswa yang rajin. Hadir terus ketika zoom ataupun ngumpul tugas. Cuman dio ni diomongin rajin yo rajin tapi gak terlalu aktif misalnya bertanya atau menjawab pertanyaan. Tapi dengan dio hadir terus dan dak pernah absen tu sebenarnya harus di apresiasi karena susah nyari siswa cak itu apolagi pada masa pandemi cak ini.”(S4/ W4)

Berdasarkan penjelasan diatas, AW memang siswa yang rajin namun kelemahannya AW tidak aktif dalam pembelajaran dikelas. Namun hal ini tentu dapat dimaklumi karena memang belajar BACA TULIS AL-QUR’AN selama online memang mempunyai tantangan tersendiri. Subjek AW juga menjelaskan bahwa dirinya juga sebenarnya tidak menjadikannya sebagai beban atau keuntungan. Berikut ungkapan AW:

”yang penting hadir di zoom dan absen. Tugas idak pernah terlambat walaupun kadang tugasnyo salah”. (S1/W5)

C. Subjek EA

Subjek EA juga mengatakan bahwa AW adalah salah satu siswa yang mampu mengikuti pembelajaran online secara netral. Berikut penuturannya:

”AW kalau disekolah gak terlalu banyak dikeluhkan oleh guru karena masalah absen atau tugas. AW bisa mengikuti pembelajaran degan baik meskipun tingkat keaktifan dikelas online tidak terlalu terlihat namun dia tidak menyusaikan”(S5/W4)

Berdasarkan penjelasan EA tersebut menandakan bahwa kepribadian setiap siswa berbeda dan jika menghadapi kepribadian seseorang seperti AW tidak terlalu memberatkan.

D. Subjek N

Subjek N mengatakan bahwa selama pembejaran, sebagai wali siswa tidak menganggap online sebagai sebuah tantangan ataupun hambatan. Berikut penjelasannya:

"biasa aja mbak" (S8/W2)

"ya tergantung pribadi setiap individu. Kalau anak itu diawasi dan memang pinterdari awal, kemungkinan bisa mengikuti. Tapi kalau sudah males sejak awal, pasti online ini akan menjadi masalah berat" (S8/W2)

Berdasarkan penjelasan tersebut, Subjek N tidak menganggap bahwa online tidak akan menjadi masalah ketika kepribadian anak sejak awal sudah dibentuk. Namun ketika siswa sudah memiliki sikap malas sejak awal, pasti akan mengalami kesusahan ketika belajar online. Hal ini dikarenakan belajar online membutuhkan konsentrasi lebih tinggi daripada belajar tatap muka. Pembelajaran tatap muka ketika siswa tidak memahami dapat dilihat secara langsung. Namun jika online, akan susah dideteksi oleh guru. Terlebih pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang harus latihan. Ketika dilakukan online, akan banyak mengalami kendala. Berikut penuturannya:

"wahhh kalau online belajar ngaji, susah kalau siswanya malas karena banyak tantangan terutama kalau menurut saya tantangan dari guru harus jeli dan lebih sabar. Tapi kalau anak saya lllhmdllah bisa" (S8/W3)

Tema 6: Kepribadian *Muthmainah*

Kepribadian *Muthmainnah* adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempatan nur qalbu sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik di dalam diri setiap individu titik kepribadian ini selalu berorientasi ke komponen qalbu untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran. Berikut penuturan beberapa subjek penelitian:

A. Subjek AML

Dalam menjelaskan kepribadian *muthmainah*, dapat kita lihat melalui penuturan subjek AML sebagai berikut:

"sabar aja. Kan lagi covid-19." (S3/W3)

"kata mama dan ibu guru, kita bisa belajar dirumah dan ibadah dirumah." (S3/W4)

"biso belajar sambil bantu mama dirumah." (S3/W5)

"kito harus selalu berdoa samo Allah semoga corona cepet hilang jadi biso belajar disekolah dan ketemu dengan kawan-kawan." (S3/W6)

"belajar Baca Tulis Al-Qur'an di rumah kan malah biso bikin rumah tenang karena aku jadi ngaji terus yuk dirumah." (S3/W7)

Dari penuturan diatas, subjek AML mampu memanfaatkan kondisi dengan sebaik mungkin dan justru dapat mengambil hikmah serta pelajaran atas apa yang sedang dialami oleh penduduk seluruh dunia. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh subjek LS sebagai berikut:

"iyo, dio salah satu siswa yang paling rajin. Jarang nanyoi kapan biso belajar disekolah kareno mungkin tau ye kalu lagi covid. Ngaji nyo jugo sudah bagus. Kalu zoom selalu hidupin camera. Ngajinyo lancar. Segalo tugas yang dikumpul selalu bener, aktif dikelas, disiplin, idak pernah terlambat masuk kelas pas zoom." (S4/W3)

Berdasarkan penuturan subjek diatas, subjek AML tergolong memiliki kepribadian *muthmainah* yakni mempunyai kepribadian yang rajin, disiplin, taat, serta soleha. Semua kepribadian yang dimaksud mengarah kepada hal yang bernilai lebih dan positif.

B. Subjek LS

Sebagai guru Baca Tulis Al-Qur'an, EA menyebutkan bahwa untuk menuntuk siswa mempunyai kepribadian yang baik, maka dirinya juga harus mempunyai kepribadian yang baik terlebih dahulu. Berikut penuturannya:

"kito harus sabar dulu sebelum nyuruh anak sabar" (S4/W2)

"harus sabar, banyak ibadah, doa semoga siswaku jugo sabar dan corona cepet berlalu. Ngajari mereka ngaji satu persatuan. Kalu masih ado yang belum jelas lafazhnyo kito ajari nian karena ini bekal mereka sampai ke akhirat nanti. Kalu ado yang marah, kito harus biso nenangin dan sabar. Baru kito jeleasin dengan baik-baik. Jangan sampai kito marah. (S4/W5)

Kepribadian *muthmainah* yang dilakukan oleh subjek LS ditujukan untuk mengajari para siswa agar sabar juga dalam menghadapi segala kesulitan selama belajar online. Hal ini juga sesuai dengan ungkapan AML sebagai berikut:

"iyo ibuknyo sabar nian jadi kalu nak marah pasti biso redah marahnyo yuk." (S3/W4)

Hal serupa juga diungkapkan oleh subjek RA yang mengatakan bahwa subjek LS sangat sabar meskipun terkadang RA melakukan beberapa kesalahan. Berikut penuturannya"

"ibu LS sabar. Pernah aku kesel, pas dinasehatin langsung ilang yuk keselnyo." (S2/W5)

C. Subjek S

Subjek S dalam mengaplikasikan kepribadian *muthmainah* ditunjukkan dengan beberapa sikap sebagai berikut:

"kadang tu anak suka marah karena ngeluh banyak tugas, kangen jajan, kangen maen samo kawan, kangen kesekolah, kangen belajar dikelas, ngeluh banyak yang dak ngerti, tapi kito kasih pengertian kalu ke sekolah nambah bahaya. Jadi kito ajak berdoa dan sholat dirumah biar corona cepat ilang. (S7/W5)

Sebagai seorang wali murid, subjek S memahami bahwa kesehatan adalah hal yang paling penting sehingga dirinya mengajari anaknya agar sabar dan menghadapi covid-19 dengan berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini juga disampaikan oleh subjek LS yang mengatakan bahwa subjek S adalah salah satu wali murid yang sabar dan faham akan kondisi, bahkan subjek S sering mengingatkan rekan yang lain digrup grup agar terus berdoa. Berikut penurutannya:

"kadang ngingeti wali yang lain agar doa biar corona cepat ilang. Dak pernah jugo nanyoi kapan masuk karena memang aturan pemerintah cak ini." (S4/W3)

Tema 7: Faktor Pembentuk Kepribadian

Alquran menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakan dari makhluk lain. Alquran juga menyebutkan sebagian pola dan model umum kepribadian yang banyak terdapat pada semua masyarakat. Agar dapat memahami kepribadian manusia secara tepat dan mendalam, kita harus mempelajari dengan faktor yang membentuk kepribadian. Terdapat berbagai macam faktor pembentuk kebiasaan faktor biologis, sosial, dan kebudayaan. Namun terdapat pula faktor ruh (immaterial manusia yang membentuk kepribadian setiap manusia). Berikut penuturan Subjek mengenai beberapa faktor pembentuk kepribadian islami khususnya siswa kelas VI SDN 63 Kota Palembang:

A. Subjek EA

Sebagai wali kelas, yang memiliki berbagai macam pengalaman dalam menghadapi siswa atau peserta didik, Subjek EA menyebutkan bahwa setiap individu sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan dalam tubuhnya, baik dari keturunan atau pembawaan individu anak itu sendiri. Kondisi jasmani

yang berbeda-beda menyebabkan sikap dan sifat-sifat serta temperamen yang berbeda-beda juga. Berikut penuturannya:

"ado bebera faktor misalno dari sikap sifat wong tua nyo samo paergantung kondisi tubuh anak. Keseringan yang ibu temui, anak yang kurus tu cenderung pendiam atau pemalu, anak yang gendut cenderung lucu, berani dan bisa menyampaikan ekspresinya. Walaupun gak valid tapi kebanyakan siswa disini seperti itu. (S5/W6)

Subjek EA juga menyebutkan bahwa faktor biologis tidak selalu menjadi faktor penentu utama pembentukan kepribadian. Faktor lingkungan sosial juga dapat menjadi beberapa pengaruh dari kepribadian setiap individu sendiri. Berikut penuturannya:

"tapi kadang ado jugo yang kurus tapi berani. Tergantung ke didikan orang tua dan lingkungan tempat tinggal anak itu"(S5/W6)

Dengan demikian, faktor pembentuk kepribadian dapat terbentuk dari faktor biologis maupun sosial. Subjek EA juga menjelaskan bahwa terkadang terdapat beberapa siswa yang awalnya sangat pemarah dan bermasalah dengan teman sekelas, namun setelah diberikan pemahaman melalui pelajaran agama dan terlebih di ajarkan membaca Al-Qur'an ada yang berubah menjadi lebih baik. Berikut penuturannya:

"dulu ado budak yang nakal nian tapi pas sudah diajari ngaji dan agama sekarang dio nurut dan baik. Idak banyak tapi beberapa. Karena memang sekarang lagi pandemi jadi idak terlalu kondusif."(S5/W6)

Hal ini menggambarkan bahwa sebenarnya lingkungan sosial juga dapat membentuk faktor kepribadian seseorang. Hal ini juga dibenarkan oleh subjek D sebagai berikut:

"dulu nakal nian tapi pas sudah ngaji, sekolah dan belajar agama, anakku agak mendinglah walaupun masih ado nakalno. (S8/W5)

Berdasarkan penuturan di atas, pembelajaran Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an di SDN 63 Kota Palembang pada siswa kelas VI mempunyai banyak dampak dalam memperbaiki kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari.

B. Subjek LS

Selain faktor sosial dari keluarga, faktor sosial pembentuk kepribadian menurut Subjek LS faktor sosial yang dimaksud adalah masyarakat sekitar individu yang mempengaruhi individu tersebut. Yang termasuk faktor sosial

adalah tradisi-tradisi, adat-istiadat, dan peraturan-peraturan yang berlaku dimasyarakat. Berikut penuturannya:

"kadang jago bisa karena adat atau budaya dari masyarakat itu. Misal wong jawo dikenal lembut, wong bandung dikenal sopan, wong Palembang dikenal berani, wong batak dikenal keras." **(S4/W4)**

Selain itu, LS juga menyebutkan bahwa kepribadian juga dapat terbentuk dari cahaya Tuhan melalui ibadah dan sebagainya. Berikut penuturannya:

"ado jago kadang wong yang kasar tapi karena rajin sholat jadi sabar, lembut dan baik." **(S4/W4)**

Cahaya Tuhan termasuk kedalam faktor dari dalam. Sedangkan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ini termasuk dalam faktor sosial, adapun beberapa aspek kebudayaan yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak antara lain: Nilai-nilai, pada setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh individu yang hidup dalam kebudayaan itu. Subjek LS juga menceritakan sebagian dari pengalamannya mengenai beberapa siswa yang berubah menjadi sopan setelah belajar agama dan Baca Tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

"kebanyakan budak cowok yang mak itu. Dulu pas masih kelas satu, duo, tigo, nakal, galak belago, cengeng. Tapi kalau sudah kelas limo atau enam la mulai agak reda karena la belajar agama trus belajar Al-Qur'an." **(S4/W4)**

"merasoke nian dulu tapi kalau sekarang ni karena budak belajar nyo dirumah jadi agak kurang terkontrol nian olehnyo dak liat secara langsung." **(S4/W6)**

Hal tersebut juga dibenarkan oleh subjek IR selaku kepala sekolah yang mengatakan jika sebelum pandemi, banyak siswa yang berubah menjadi lebih baik karena belajar agama dan Baca Tulis Al-Qur'an, namun setelah pandemi menjadi kurang terkontrol secara sepenuhnya karena keterbatasan jarak. Berikut penuturannya:

"dulu iyo nampak nian perubahan anak. Tapi sekarang kurang 100% terkontrol nian karena kito dak liat secara langsung." **(S6/W6)**

Subjek IR juga menjelaskan mengenai beberapa hal yang menjadi faktor pembentuk kepribadian salah satunya adalah karena adanya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an disekolah. Berikut penuturannya:

"kadang secara tidak langsung itu berpengaruh dengan kepribadian anak. Kalau sudah pinter dan lancar ngaji, kalau dio masih nakal pasti di ejek. Jadi secara tidak langsung kalau sudah

pinter ngaji, harus baik, sopan, tidak nakal, rajin sholat dll. (S6/W4)

C. Subjek S

Subjek S menyebutkan beberapa faktor pembentuk kepribadian setiap anak adalah dapat berasal dari orang tua maupun bahasa. Bahasa merupakan salah satu faktor yang ikut serta membentuk karakteristik kebudayaan. Bahasa mempunyai hubungan yang erat dengan kepribadian manusia yang menggunakan dan memiliki bahasa itu. Berikut penuturan Subjek S:

"sikap anak itu terutama dapat diturunkan dari orang tua tertuama ibu. Tapi kadang ado jugo yang berasal dari bahasa. Kalau terbiasa ngomong dengan bahasa keras dan kasar, anak itu jadi keras dan kasar. Cak itu jugo kebalikannyo" (S7/W5)

Hal ini juga dibenarkan oleh Subjek LS yang mengatakan bahwa bahasa juga dapat menjadi faktor penentu kepribadian individu. Berikut penuturannya:

"bahasa yang baik bisa membuat anak yang meniru baik juga." (S4/W5)

Tema 8: Faktor Kendala Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Secara Online

Adanya Virus Covid-19 maka dunia pendidikan banyak sekali mengalami perubahan sistem belajar mengajar dari Pendidik dan/atau dosen yang di mana harus mengubah sistem belajar siswanya dengan media teknologi karena harus mengikuti aturan pemerintah. Kegiatan belajar mengajar ini dimulai Sejak bulan maret bahwasanya tidak diperbolehkan tatap muka antara pendidik dan siswa yang bertujuan untuk menghindari penyebaran Virus Covid-19 dan harus belajar melalui online. Hal dilakukan untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19 pada kalangan siswa-siswi.

Sistem online adalah Perkembangan teknologi informasi yang tentunya memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern.

A. Subjek LS

Faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an subjek LS menjelaskan ada beberapa macam. Berikut penuturannya:

"aduhhh banyak banget, anak-anak sudah konsentrasi, susah fokus, tidak bisa mendengarkan secara langsung, waktu belajar terbatas, apalagi dlu pas awal-awal, bingung nian. Tapi kalau sekarang sudah agak terbiasa tapi yo masih susah. Kasian anak-anak yang dak punyo

hp, gantian dengan kakak atau orang tua nyo. Idak kondusif kalau yang cak itu. (S4/W7)

Hal serupa juga diungkapkan oleh subjek RA bahwa belajar Baca Tulis Al-Qur'an secara online mempunyai beberapa kendala, diantaranya sebagai berikut:

"susah sinyal, beli quota, banyak tugas, kadang idak ngerti, hp kadang gantian." (S2/W7)

Kendala dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara online yang diungkapkan oleh subjek RA dan LS mempunyai beberapa macam.

B. Subjek EA

Subjek EA mengatakan bahwa pembelajaran online bagi siswa kelas VI SDN 63 Kota Palembang mempunyai beberapa poin diantaranya sebagai berikut:

"awalnya susah nian, sinyal, hp, males siswanyo, harus mengontri satu-satu. Menelpon orang tua dan memastikan mereka hadir via zoom maupun tugas online. Membutuhkan banyak tenaga, kesabaran dan teliti. Idak biso ado yang ketinggalan info satupun"(S5/W7)

"ado beberapa siswa yang ngeluh stres sekolah lewat hp karena idak ketemu dengan kawan-kawan yang lain.(S5/W8)

Tidak hanya psikologis siswa terdampak akibat adanya *social distancing* tetapi juga pembelajaran online tersebut menjadi beban untuk siswa karena harus menggunakan handphone atau komputer yang terlalu sering, bahkan tak jarang siswa menjadi stres karena penerapan sistem online tersebut. Namun, hal tersebut juga merupakan sebuah dilema untuk pemerintah karena dihadapkan dengan kualitas peserta didik dengan keselamatan peserta didik terhadap adanya ancaman Covid-19. Hal tersebut juga diungkapkan oleh subjek N sebagai berikut:

"kadang anak kami ngeluh pening dan stres pengen main, ketemu dengan kawan, ketemu dengan ibu guru, belajar secara langsung biar lebih ngerti. Tapi ya tidak boleh ya karena covid-19 ini bahaya apalagi untuk anak-anak dan lansia.(S9/W5)

C. Subjek IR

Sebagai kepala sekolah, tentunya IR juga merasakan beberapa faktor kendala pembelajaran pada masa pandemi via online, salah satunya adalah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Berikut penuturannya:

"awalnya mikir gimana belajar Al-Qur'an tapi via online. Sedangkan belajar langsung saja belum tentu ngerti. Ini mau pakai online. Pasti susah banget. Tapi sedikit-sedikit kita terbiasa maeskipun sangat tidak maksimal. Kadang kendala sinyal, quota, listrik, gawai, dan kemalasan siswa. Apalagi ini siswa SD yang mudah bosan."(S6/W6)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan AW, sebagai berikut:
"awalnya bingung cakmano belajar Al-Qur'an tapi pakai zoom. Tapi yang penting kito dengerin trus belajar dewek lagi di rumah samo mama. Kalau pakai zoom kadang suara putus-putus karena sinyal.
(S1/S7)

Sistem online adalah Perkembangan teknologi informasi yang tentunya memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern

4.4. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang "Analisa Pembinaan Kepribadian Islami Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VI SD 63 Kota Palembang". Dalam pembahasan ini menyajikan tema-tema dari subab sebelumnya yang berjumlah enam tema penelitian. Adapun Subjek dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 siswa yang berinisial AW, RA, dan AML, 1 kepala sekolah dengan inisial IR, 1 guru wali kelas dengan inisial EA, 1 guru BACA TULIS AL-QUR'AN dengan inisial LS, serta 3 wali siswa dengan inisial S, D, dan N.

Kepribadian Muslim adalah kepribadian yang pandangan, sikap, pilihan, keputusan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembentukan Kepribadian Muslim adalah suatu usaha untuk membentuk kepribadian seseorang agar sesuai dengan aqidah dan nilai-nilai Islam.

Pada tema kesatu menjelaskan mengenai latar belakang subjek penelitian. Adapun latar belakang subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VI SDN 63 Kota Palembang, guru Baca Tulis Al-Qur'an SDN 63 Kota Palembang, guru wali kelas SDN 63 Kota Palembang, Kepala Sekolah SDN 63 Kota Palembang, serta beberapa wali murid siswa kelas VI SDN 63 Kota Palembang.

Pada tema kedua menjelaskan mengenai Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah swt. yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, lahir maupun batin.

Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an di SDN 63 Kota Palembang pada siswa kelas VI mempunyai banyak indikator, yakni diantaranya: belajar mengaji, membaca surat pendek, bacaan sholat, serta tartil Al-Qur'an itu sendiri

Pada tema ketiga menjelaskan perasaan setiap subjek selama proses belajar online. Terdapat beberapa subjek yang merasa kecewa, marah, biasa saja

bahkan ada subjek yang merasa diuntungkan dengan adanya pembelajaran online. Subjek yang merasa kecewa atau marah dengan pembelajaran online disebabkan karena mengalami kondisi yang tidak sesuai dengan keinginan misalnya: mendapatkan banyak tugas sedangkan selama belajar tidak memahami pembelajaran dengan baik, tidak mempunyai perangkat belajar yang dapat menunjang, merasa bahwa belajar dar online membuat boros kuota, serta merasa bahwa belajar online hanya akan meningkatkan kemalasan saja.

subjek yang merasa biasa saja dengan pembelajaran online dikarenakan kondisi yang dialami tidak membuatnya kesulitan ataupun kemudahan, selain itu subjek juga merasa bahwa pembelajaran online dapat diikuti meskipun tidak selalu aktif bertanya dan sebagainya. Sedangkan subjek yang merasa senang dengan pembelajaran online dikarenakan merasa diuntungkan, misalnya memiliki perangkat belajar yang menunjang, dapat dilakukan dirumah, dikamar tanpa susah payah pergi kesekolah, tanpa perlu repot mandi pagi, semua tugas dapat dikerjakan dengan mudah akrena ada yang membantu, serta merasa lebih bisa fokus belajar jika menggunakan indera pendengaran.

Pada tema keempat menjelaskan mengenai kepribadian amarah. adapun Kepribadian *ammarah* adalah kepribadian yang cenderung pada tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (*pleasure principle*). Ia menarik *qalbu* manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang rendah dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan tingkah laku yang tercela. Barangsiapa yang berkepribadian ini maka sesungguhnya ia tidak lagi memiliki identitas manusia, sebab sifat-sifat humanitasnya telah hilang. Kepribadian *ammarah* dapat beranjak ke kepribadian yang baik apabila ia telah diberi rahmat oleh Allah SWT.

Marah merupakan fenomena yang sering dijumpai pada masyarakat dalam ranah sosial dan komunikasi, baik bagi orang dewasa, maupun pada anak- anak. Terkadang juga dari emosi marah ini banyak sekali kejadian- kejadian yang tidak diinginkan oleh semua orang yang sedang mengalaminya. Terkadang bisa juga terjadi saat emosi marah ini tidak terkendalikan oleh jiwa atau keadaan fisik yang kurang menguntungkan. Marah ini akan lebih mudah timbul apabila secara pribadi belum mempunyai pemikiran yang dewasa dan matang.

Menurut profesor Abdul Mujib dalam teori kepribadian Islam menjelaskan bentuk-bentuk tipologi kepribadian Islam amarah adalah syirik, kufur, ria nifaq zindiq, sihir, membanggakan kekayaan, mengikuti hawa nafsu dan syahwat, sombong dan ujug, membuat kerusakan, boros memakan riba, mengumpat, pelit, durhaka atau membangkang, benci, pengecut atau takut, fitnah, memata-matai, angan-angan atau menghayal, hasut, khianat, senang dengan duka yang lain, ragu-ragu, buruk sangka, rakus, aniaya atau zalim, marah, menceritakan kejelekan

orang lain, menipu, jahat atau fujur, dusta, sumpah palsu, berbuat keji, menuduh, zina, makar, bunuh diri dan Adu domba. Bentuk-bentuk ini tentu sedikit mengarah kepada perilaku yang ditunjukkan oleh beberapa Subjek di atas yakni marah membangkang dan mengikuti hawa nafsu serta kemauan yang tidak sesuai dengan aturan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara online menimbulkan beberapa macam kepribadian amarah oleh beberapa Subjek di atas, seperti marah, kecewa, malas dan membangkang guru dan orang tua.

Pada tema kelima menjelaskan mengenai kepribadian *lawwamah*. Adapun kepribadian *lawwamah* adalah kepribadian yang telah memperoleh cahaya *qalbu*, lalu ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya antara dua hal. Dalam upayanya itu kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak *zhulmaniah* (gelap)-nya namun kemudian ia diingatkan oleh nur ilahi, sehingga ia mencela perbuatannya dan selanjutnya ia bertaubat dan ber-istighfar. Hal itu dapat dipahami bahwa kepribadian *lawwamah* berada dalam keseimbangan antara kepribadian *ammarah* dan kepribadian *muthmainnah*.

Menurut profesor Abdul Mujib dalam teori kepribadian Islam menjelaskan bahwa bentuk-bentuk tipologi kepala kepribadian Islam salah satunya adalah kepribadian *lawwamah*. Kepribadian *lawwamah* adalah kepribadian yang mencela perbuatan buruknya setelah memperoleh cahaya atau qolbu. Ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya dan kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak gelap namun kemudian ia diingatkan oleh nur atau illahi sehingga ia bertaubat dan memohon ampunan atau istighfar kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

Bentuk-bentuk tipologi kepribadian *lawwamah* sulit ditentukan sebab ia merupakan kepribadian antara yakni antara kepribadian amarah dan kepribadian Mutmainnah, yang bernilai netral. Maksud netral disini dapat berarti tidak memiliki nilai buruk atau tidak memiliki nilai baik namun dengan gesekan motivasi, netralitas suatu tingkah laku itu akan menjadi baik atau akan menjadi buruk titik baik buruk nilainya tergantung pada kekuatan daya yang mempengaruhi. serta ia bernilai baik menurut ukuran manusia, tetapi belum tentu baik menurut ukuran Tuhan seperti rasionalitas, moralitas, dan sosialitas yang dimotivasi oleh antroposentris atau lebih mengarah kepada kehidupan manusiawi. Pada prinsipnya, Islam menghargai kreativitas manusia baik dalam bentuk pikiran maupun perbuatan sebab fitrah asli manusia adalah baik, sehingga apa yang dihasilkannya bernilai baik titik tentu kebaikan yang dimaksud tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar yang ditetapkan oleh Tuhan.

Dalam penelitian ini kepribadian *lawwamah* yang ditunjukkan oleh beberapa Subjek adalah dapat mengikuti pembelajaran baca tulis Alquran dengan baik dan sesuai dengan aturan meskipun dilakukan melalui online karena masa pandemi

covid 19. Subjek yang memiliki kepribadian *lawwamah* dalam penelitian ini memiliki sikap seperti: selalu hadir dalam setiap kelas meskipun secara pasif, selalu mengumpulkan tugas meskipun tugas tersebut dikerjakan secara salah dan kemudian menimbulkan rasa penyesalan karena mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

Pada tema keenam, menjelaskan mengenai kepribadian *muthmainah*. Dalam penelitian ini, subjek yang memiliki kepribadian *muthmainah* memiliki sikap dan sifat yang positif yakni sabar, patuh, disiplin, beriman dan mengaplikasikan pembellajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, subjek yang memiliki kepribadian *muthmainah* mampu memiliki pemikiran positif selama pandemi dan belajar online sehingga tidak merasa dirugikan sama sekali, justru menjadikan pembelajaran online sebagai bentuk semangat baru dan dapat memanfaatkan situasi dengan baik.

Menurut profesor Abdul Mujib dalam teori kepribadian Islam menjelaskan Kepribadian *muthmainnah* adalah kepribadian yang telah diberi kesempurnaan *nur ruh*, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik. Kepribadian ini selalu berorientasi ke komponen *ruh* untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran, sehingga dirinya menjadi tenang. Begitu tenangnya kepribadian ini sehingga ia dipanggil oleh Allah SWT. Yang paling tinggi adalah jenjang *ruh* yang paling dekat kepada asal Ilahi, dimana manusia dinyatakan terdiri dari tanah dan *ruh* dihembuskan kepada Allah.

Kepribadian Muthmainnah adalah kepribadian yang tenang setelah diberi kesempurnaan *nur qalbu* sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat tercela dan tumbuh sifat-sifat yang baik di dalam diri setiap individu titik kepribadian ini selalu berorientasi ke komponen *qalbu* untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran.

Bentuk-bentuk tipologi kepribadian Muthmainnah sebagaimana yang disebutkan dalam hadis nabi Muhammad shallallahu alaihi wa sallam riwayat Al turmudzi dan Umar Ibnu al-khattab disebutkan bahwa terdapat tiga aspek yang menjadi sistem kepribadian Islam yaitu iman Islam dan ihsan titik ketiga aspek ini dapat diturunkan sebagai desain kepribadian Muthmainnah. Sabda nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebagai berikut:

صلى الله رسول عند جلوس نحن بينما : قال تعالى الله رضي الخطاب بن عمر عن لا الشعر سواد شديد الثياب بيض شديد رجل علينا طلع إذ يوم ذات وسلم وآله عليه الله وسلم وآله عليه الله صلى النبي إلى جلس حتى أحد منا يعرفه ولا السفر أثر عليه يرى فقال الإسلام عن أخبرني محمد يا : وقال فخذي على كفيه ووضع ركبتيه إلى ركبتيه فأسند رسول محمدا وأن الله إلا إله لا أن تشهد أن الإسلام : وسلم وآله عليه الله صلى الله رسول : قال سبيلا إليه استطعت إن البيت وتحج رمضان وتصوم الزكاة وتؤتي الصلاة وتقيم الله

وكتبه وملائكته بالله تؤمن أن قال الإيمان عن فأخبرني : قال ويصدقه يسأله له فعجبنا صدقت قال الإحسان عن فأخبرني : قال صدقت : قال وشهره خيره بالقدر وتؤمن الآخر واليوم ورسله أتدري عمر يا قال ثم مليا فليث انطلق ثم ... يراك فإنه تراه تكن لم فإن تراه كأنك الله تعبد أن دينكم يعلمكم أتاكم جبريل فإنه قال أعلم ورسوله الله : قلت ؟ السائل من

Artinya: Dari Umar RA: *"Pada suatu hari kami (Umar RA dan para sahabat RA) duduk-duduk bersama Rasulullah SAW lalu muncul di hadapan kami seorang yang berpakaian sangat putih. Rambutnya sangat hitam dan tidak tampak tanda tanda bekas perjalanan. Tidak seorang pun dari kami yang mengenalnya. Dia langsung duduk menghadap Rasulullah SAW, kedua kakinya menghempit kedua kaki Rasulullah, dari kedua telapak tangannya diletakkan di atas paha Rasulullah SAW seraya berkata*

"Ya Muhammad, beritahu aku tentang Islam." Lalu Rasulullah saw. menjawab, "Islam ialah bersyahadat bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan Muhammad Rasulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan mengerjakan haji apabila mampu." Orang itu lantas berkata, "Benar". Kemudian dia bertanya lagi,

"Kini beritahu aku tentang iman." Rasulullah SAW menjawab, "Beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir dan beriman kepada Qodar baik dan buruknya."

... Kemudian orang itu pergi menghilang dari pandangan mata. Lalu Rasulullah SAW bertanya kepada Umar, "Hai Umar, tahukah kamu siapa orang yang bertanya tadi?" Lalu aku (Umar) menjawab, "Allah dan rasulNya lebih mengetahui," Rasulullah lantas berkata, "Itulah Jibril datang untuk mengajarkan agama kepada kalian," (HR Muslim).

Dalam hadis tersebut menyebutkan tiga komponen kepribadian yaitu iman, Islam dan ihsan. Dalam penelitian ini para Subjek menyebutkan bahwa terdapat beberapa di antara mereka yang memiliki kepribadian Muthmainnah yaitu menerima bahwa belajar secara online terutama pembelajaran baca tulis Alquran sebenarnya dapat dilakukan dan dan dijalankan sesuai dengan ketentuan karena memang sudah menjadi takdir dari Tuhan bahwa sedang terdapat pandemi covid 19 sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan langsung tatap muka melainkan melalui online.

Pada tema ketujuh menjelaskan mengenai beberapa faktor pembentuk kepribadian. Adapun dalam penelitian ini menunjukkan beberapa faktor pembentuk kepribadian adalah dapat berasal dari dalam maupun luar. Faktor dari dalam dapat berupa biologis dari ayah atau ibu, sedangkan faktor dari luar dapat berasal dari lingkungan keluarga, sosial, budaya, bahasa maupun adat-istiadat.

Faktor dari dalam melalui warisan biologis ayah dan ibu dikarenakan Ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini, beberapa subjek menggambarkan bahwa terdapat sikap dan sifat yang membentuk kepribadian memang berasal dari warisan biologis ayah dan ibu. Hal ini dapat dilihat dari perawakan dan cara berbicara.

Hal ini juga dikarenakan keluarga akan berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat. Ayah dan ibulah yang harus melaksanakan tugasnya di hadapan anaknya. Khususnya ibu yang harus memfokuskan dirinya dalam menjaga akhlak, jasmani dan kejiwaannya pada masa pra kehamilan sampai masa kehamilan dengan harapan Allah memberikan kepadanya anak yang sehat dan saleh.

Allah SWT. telah menghendaki untuk menciptakan manusia dengan proses yang panjang. Berawal dari saripati (berasal) dari tanah, menjadi air mani, kemudian menjadi sesuatu yang melekat, berikutnya menjadi segumpal daging, lalu menjadi tulang belulang, kemudian dibungkus tulang belulang itu dengan daging. Setelah itu dijadikan makhluk yang (berbentuk) lain. Selanjutnya dimatikan dan dibangkitkan kembali pada hari kiamat (QS. Al Mukminun: 12-16). Berikut penjelasan:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَلَةٍ مِّنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْقَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ . ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْقَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik". (QS. al-Mukminun ayat 12-14).

Dengan dasar ini, dapat diyakini bahwa kepribadian manusia dapat berubah, itu berarti bahwa kepribadian manusia itu dapat dipengaruhi oleh sesuatu dan dibentuk, karena itu ada usaha-usaha untuk membentuk kepribadian dan membinanya. Secara umum perkembangan dalam diri manusia selalu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam (indogen) dan faktor luar (eksogen). Perkembangan manusia terjadi di sepanjang kehidupannya, sejak berwujud embrio

di dalam rahim sampai menjadi tua dan renta. Hanya saja sifat dan kaulitas perkembangan yang terjadi pada dirinya berbeda-beda, sesuai dengan fase-fasenya.

Selain itu, Faktor dari luar atau eksternal adalah faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari bahasa, bahkan adat-istiadat.

Faktor pembentuk kepribadian seseorang setelah faktor keturunan adalah faktor lingkungan. Di mana lingkungan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi atau merubah kepribadian seseorang, seseorang yang berada di lingkungan yang baik pasti ia akan cenderung berbuat baik, bila dibandingkan dengan seseorang yang berada di lingkungan yang buruk. Misal saja, ada seseorang yang berada di lingkungan yang banyak orang mabuk, maka bisa-bisa seseorang tersebut ikut-ikutan untuk mabuk. Faktor lingkungan menjadi sangat dominan dalam memengaruhi kepribadian seseorang. Faktor geograifs yang dimaksud adalah keadaan lingkungan fisik (iklim, topograif, sumber daya alam) dan lingkungan sosialnya. Keadaan lingkungan fisik atau lingkungan sosial tertentu memengaruhi kepribadian individu atau kelompok karena manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam penelitian ini, beberapa subjek menerangkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sikap dan sifatnya dipengaruhi oleh adanya intraksi pembelajaran ketika disekolah, khususnya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Namun, ketika pandemi menyerang, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dilakukan secara online. Meskipun demikian, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diharapkan tetap mampu menjadi salah satu faktor pembentuk dari kepribadian itu sendiri.

Pada Tema Kedelapan, menjelaskan mengenai beberapa faktor kendala selama pembelajaran online. Sistem online adalah Perkembangan teknologi informasi yang tentunya memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Sistem online merupakan gaya pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran online ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Dalam praktek pelaksanaannya melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an masih mempunyai beberapa faktor kendala yakni kondisi sinyal yang belum merata

sehingga menghasilkan suara terputus-putus ketika melakukan zoom, kuota yang digunakan berbayar, gawai yang terbatas, tingkat konsentrasi siswa yang berbeda, kemampuan menangkap materi siswa berbeda, susah mengontrol secara langsung sehingga menimbulkan beberapa dampak psikologi maupun sosial yang ditimbulkan.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap studi deskriptif Analisa Pembinaan Kepribadian Islami Melalui Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VI SD 63 Kota Palembang. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai banyak kekurangann, yaitu peneliti kesulitan menemui beberapa Subjek yang sibuk serta kesulitan memadukan apa yang dimaksud oleh peneliti dengan Subjek siswa kelas VI hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka tidak memahami maksud dan makna dari penelitian ini oleh karena itu, beberapa wawancara harus didampingi dengan orang tua atau guru.